

Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Somboonsard School Na-Thawee Thailand

Dini Friska Julia¹, Abdul Kholik², Novi Maryani³

¹Manajemen Pendidikan Islam Universitas Djuanda Bogor, dinifriska71@gmail.com

²Manajemen Pendidikan Islam Universitas Djuanda Bogor, abdul.kholik@gmail.com

³Manajemen Pendidikan Islam Universitas Djuanda Bogor, novi.maryani@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Thailand. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pembentukan sikap disiplin pada siswa. Keberhasilan proses ini tidak hanya ditentukan oleh penerapan nilai-nilai karakter itu sendiri, tetapi juga oleh peran guru serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif model studi kasus, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dianalisis menggunakan aplikasi NVIVO 12 PRO. Hasil penelitian yang dilakukan di Somboonsard School mengenai strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu melalui pembiasaan terstruktur dan keteladanan guru serta tenaga pendidik. Oleh karna itu, dalam pembentukan karakter disiplin siswa sangat diperlukan strategi kedisiplinan oleh guru dan pihak sekolah.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Strategi Guru, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Thailand. Aspek penting dari pendidikan karakter adalah pembentukan karakter disiplin pada siswa. Disiplin merupakan fondasi yang krusial dalam pengembangan pribadi siswa, karena disiplin yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan sosial mereka di masa depan. Di Somboonsard School, Thailand, peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa menjadi perhatian utama. Dalam konteks pendidikan di Thailand, guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Selain penerapan pembentukan karakter itu sendiri, pendukung terlaksananya Pendidikan tersebut adalah guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan peserta didik, khususnya dalam menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah sehingga terbentuk karakter yang positif dalam diri siswa. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai teladan dengan menunjukkan sikap disiplin serta memberikan contoh perilaku yang baik guna meningkatkan karakter disiplin pada siswa. (Huik et al., 2024). Peran guru tidak hanya terbatas pada mengarahkan dan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator bagi peserta didik. Guru berupaya memberikan dorongan yang mampu mengubah sikap siswa, seperti dari kurang semangat menjadi lebih rajin, dari kurang memahami menjadi lebih cerdas, serta dari kegagalan menuju keberhasilan. (Abdullah & Fahmi, 2022). Strategi penegakan tata tertib dan komunikasi efektif antara guru dan siswa juga sebagai kunci pembinaan disiplin (Hasdiana et al., 2025).

Somboonsard School di Nathawee, Thailand Selatan, dipilih sebagai lokasi penelitian karena reputasinya sebagai institusi pendidikan yang berkualitas dan keterbukaannya terhadap kolaborasi internasional. Melakukan penelitian di sekolah ini memberikan peluang unik untuk mengetahui peran guru disana dalam pembentukan karakter disiplin siswa, sekaligus mempelajari perbedaan sistem pendidikan Thailand.

Berdasarkan Observasi di Somboonsard School Thailand, ditemukan tingkat penerapan disiplin siswa yang cukup optimal. Beberapa siswa tampak rajin dalam menerapkan nilai nilai kedisiplinan. Diantaranya dalam manajemen waktu sekolah. Hal ini terlihat dari beberapa pembiasaan terstruktur yang diterapkan oleh sekolah, seperti siswa membersihkan peralatan makan pribadi ketika jam istirahat, kemudian siswa di Somboonsard School juga menuntun kendaraan yang digunakan apabila sedang melewati guru pada jam pagi menyambut siswa. Siswa di Somboonsard juga menunjukkan sikap disiplin melalui sopan santun, terlihat ketika berpapasan dengan guru, siswa selalu menyapa dengan ucapan salam. Kejadian-kejadian tersebut menggambarkan bahwa siswa di somboonsard school sudah cukup memiliki

kesadaran diri dalam kedisiplinan, akan tetapi, meskipun demikian dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa siswa yang belum menerapkan karakter disiplin dengan baik, seperti membuat keributan, datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas. siswa masih harus ditumbuhkan dan diperkuat melalui pendekatan pendidikan karakter yang lebih efektif. Permasalahan ini berkaitan erat dengan kurang konsistennya keteladanan guru sebagai bagian dari manajemen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah pedesaan Thailand Selatan Khususnya di Somboonsard School, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam merumuskan strategi yang diterapkan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan metode pada penelitian ini, dengan model studi kasus. Studi kasus sebagai pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi sistem terikat kontemporer secara mendalam melalui pengumpulan data dari berbagai sumber dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu (Creswell & Poth, 2016). Penelitian ini bertempat di Somboonsard School Nathawee, Provinsi Songkhla di Thailand Selatan. Wilayah ini dipilih karna mayoritas Muslim. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan agustus 2025 hingga akhir bulan agustus 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan sebagai pedoman sebelum proses wawancara dilakukan. Prosedur analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dianalisis menggunakan bantuan dengan aplikasi NVIVO 12 PRO. NVIVO merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk menyederhanakan dan mengkategorikan data menjadi tema utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Somboonsard School Na-Thawee Thailand, merupakan sekolah yang berdiri di atas tanah masyarakat Ban Pleetai. Terletak di kawasan minoritas Muslim. Sekolah ini merupakan sekolah yang menawarkan pendidikan dengan fokus pada bidang seperti Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil Observasi yang diperoleh oleh peneliti di Sombonsard School Nathawee Thailand, ditemukan bahwa guru sudah menerapkan strategi pembinaan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa peran guru di Somboonsard School tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi guru memiliki peranan lain, seperti menciptakan dan mendukung strategi yang menumbuhkan karakter disiplin siswa. Berikut hasil temuan wawancara bersama guru di Somboonsard dalam coding NVIVO 12 Pro.



Gambar 1 Strategi pembinaan guru dalam Coding NVIVO 12 Pro

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam membangun karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian di Somboonsard School Nathawee thailand yaitu :

A. Pembiasaan Terstruktur.

Strategi yang digunakan guru untuk membina kedisiplinan siswa di Somboonsard School dimulai dengan pembiasaan terstruktur, pendekatan struktur sangat efektif untuk membina disiplin siswa karena memberikan kerangka yang konsisten dan terukur, terutama di lingkungan sekolah Islam dengan siswa Melayu Patani yang butuh rutinitas jelas. Selaras dengan hasil

wawancara yang di lakukan bersama guru Abu Mansoor Dalee (AM), Rabu, 20 Agustus 2025

“Setiap hari pelajar-pelajar, lepas upacara pagi kan, dia masok kat musholla terlebih dahulu, ya sesuai dengan tingkatan dia, kelas ini dengan guru ni, buat semua baca dulu Al-Qurán. Lepastu kita kasi rest 10 menit, baru masuk kat kelas untuk belajar”.

Hasil wawancara membuktikan bahwa guru di Somboonsard menciptakan strategi yang membuat siswa terbiasa dengan karakter disiplin. Beberapa pembiasaan terstruktur yang dilakukan yaitu

1. Disiplin kantin, dimana siswa dibiasakan untuk bertanggung jawab atas penggunaan alat makan pribadi, kantin menyediakan wadah penempatan sesuai kelompoknya seperti wadah piring, wadah limbah, dan wadah sendok.
2. Menerapkan aturan kelas, dimana sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dan siswa membuat kesepakatan tegas sebelum proses pembelajaran dimulai, agar kondisi kelas kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Membaca Al-Qurán sebelum kegiatan belajar, strategi ini diciptakan oleh sekolah, dan guru sebagai pemandu atas kegiatan ini. Dimana sebelum kegiatan belajar siswa diarahkan ke Masjid untuk membaca Al-qurán, sebagaimana ada didalam kelas sesuai tingkatan bacaan Al-Qurán siswa.

Strategi ini selaras dengan teori pembiasaan (*habituation*) dalam pendidikan karakter dari Ibn Miskawaih. Metode pembiasaan merupakan suatu cara mendidik anak dengan membiasakan mereka untuk berpikir dan bertindak secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini efektif dalam membentuk dan mengembangkan karakter, karena mendorong anak untuk melakukan perilaku positif secara berulang. Pada dasarnya, pembiasaan berakar pada pengalaman yang terus-menerus dipraktikkan, sehingga menjadi bagian dari diri anak. Melalui proses pengulangan tersebut, anak akan terbentuk kebiasaan yang baik, terutama dalam pengembangan sikap dan perilaku.

(Romadona, 2021). Maka dari itu, pembiasaan terstruktur merupakan salah satu strategi yang tepat diterapkan oleh Somboonsard School, dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dengan adanya strategi ini,

B. Keteladanan Guru dan Tenaga Pendidik.

Guru-guru di Somboonsard School sudah menunjukkan sikap disiplin secara konsisten, seperti datang tepat waktu, bahkan ada yang datang lebih awal, selaras dengan hasil wawancara bersama Miss Poseeya Halaudeen (PH) :

“Kita guru-guru ni mesti datang lebih dulu dari pada pelajar, sebab kita punya jadwal untuk sambut siswa kat gerbang setiap hari”

Keteladanan guru dan tenaga pendidik menjadi strategi dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dimana guru memperlihatkan keteladanan yang baik, begitu juga dengan staf-staf lainnya. Pendekatan ini efektif meningkatkan kedisiplinan siswa karena siswa cenderung meniru perilaku guru sebagai panutan. Adapun keteladanan yang dilakukan di Somboonsard School Thailand sebagai berikut :

1. Hadir tepat waktu, guru di Somboonsard menunjukkan sikap teladan hadir tepat waktu selain itu guru juga diberi tugas untuk menyambut siswa di gerbang sekolah, hal ini dapat menjadi contoh teladan bagi siswa
2. Pembinaan antar guru, pihak sekolah mengadakan pembinaan antar guru untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa, dihadiri oleh wali kelas dari masing-masing siswa.
3. Menaati aturan sekolah, peraturan sekolah bukan hanya berlaku pada siswa, akan tetapi berlaku juga pada seluruh penduduk sekolah, para guru di Somboonsard School menaati aturan seperti, tidak merokok di lingkungan sekolah dan menggunakan pakaian yang sopan.
4. Profesionalisme, di Somboonsard School guru menerapkan profesionalisme mereka melalui penggunaan sistem penghargaan (reward) dan konsekuensi (punishment) yang konsisten terhadap peserta didik.

Strategi-strategi ini tidak hanya memotivasi siswa untuk menunjukkan perilaku positif, tetapi juga membantu menanamkan kedisiplinan secara berkelanjutan. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang terorganisir dan berkelanjutan, sekaligus merealisasikan prinsip "Ing Ngarsa Sung Tuladha" milik Ki Hajar Dewantara yang mempunyai arti "Di depan memberi teladan" dimana guru berperan sebagai teladan yang dicontoh siswa.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembiasaan terstruktur serta keteladanan guru dan tenaga pendidik merupakan dua komponen yang membentuk karakter disiplin siswa, karena kedua strategi tersebut saling melengkapi, pembiasaan terstruktur menciptakan kebiasaan dan pola perilaku positif secara terus-menerus, sementara keteladanan guru berperan sebagai teladan konkret yang mendorong siswa mencontoh sikap disiplin. Jika strategi ini dapat diterapkan secara konsisten, tidak hanya dapat memperkuat kedisiplinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, ketaatan, serta kesadaran diri pada siswa.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian. Kesimpulan mengenai Strategi yang digunakan guru dalam membina kedisiplinan siswa di Somboonsard School yaitu :

A. Pembiasaan terstruktur

Para guru menerapkan perilaku disiplin secara teratur agar menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa, seperti :

1. Menerapkan disiplin kantin
2. Menerapkan aturan kelas yang harus ditaati.
3. Membaca Al-Qurán sebelum kegiatan pembelajaran

B. Keteladanan guru dan tenaga pendidik

Para guru menggunakan strategi keteladanan sebagai pembentukan karakter disiplin siswa seperti :

1. Hadir tepat waktu
2. Pembinaan antar guru

3. Menaati aturan sekolah
4. Profesionalisme.

REFERENSI

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Hasdiana, S., Shalahuddin, & Sodiah. (2025). *Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal Kabupaten Tebo*. 2(2), 155–172.
- Huik, S., Khosiyono, B. H. C., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2386–2397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7717>
- Romadona, E. P. (2021). Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih. *Muslim Heritage*, 6(2), 277–302.